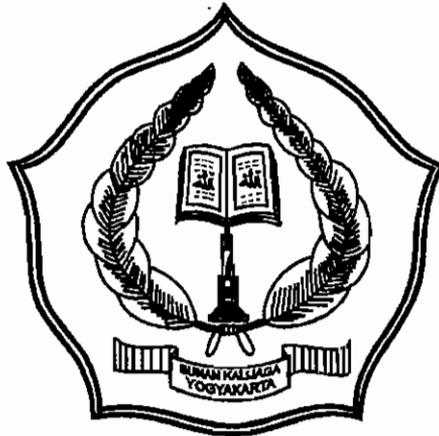


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19
(Studi Tafsir Al-Azhar)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

CAHYATRI HERNAWATI

NIM : 9741 3738

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Tafsir al-Azhar merupakan salah satu tafsir di Indonesia abad XX. Hamka yang menentang sikap tajdid, menurutnya taqlid adalah musuh kemerdekaan berfikir, kebakuan berfikir menimbulkan kebakuan agama. Sikap menolak taqlid inilah kemudian membuat Hamka menjadi pemikir bebas yang tidak terikat pada salah satu madzhab manapun dalam Islam. Tafsir al-Azhar ditulis dalam suasana baru di negara yang penduduknya mayoritas muslim, sedang mereka haus akan bimbingan agama, haus akan mengetahui rahasia-rahasia al-Qur'an, maka pertikaian-pertikaian madzhab tidaklah dibawakan dalam tafsir itu. Tidak fanatic kepada salah satu faham, melainkan mencoba berupaya mendekati maksud ayat, menguraikan makna lafadz bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan memberi kesempatan orang untuk berfikir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dan berdasar tujuannya penelitian termasuk basic research. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.

Kisah Luqman (dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19) mengandung beberapa nilai pendidikan yang menunjukkan praktik pendidikan dalam keluarga. Adapun nilai-nilai pendidikan keluarga Luqman adalah: 1). Kepribadian seorang pendidik; Luqman adalah pendidik yang mempunyai kepribadian teladan, ia menampilkan kasih sayangnya dalam segala perilakunya, bukan hanya melalui kata-kata. 2). Pendidikan melalui nasehat-nasehat; yang merupakan metode pendidikan untuk mengetuk perasaan anak, agar tersentuh sehingga dengan mudah menerima apa yang disampaikan. 3). Pendidikan nilai keimanan dan ketaqwaan yang mencakup pendidikan aqidah, syari'ah dan pendidikan akhlak.

Key word: nilai-nilai pendidikan Islam, Tafsir al-Azhar

Drs. Sangkot Sirait M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Perbaikan Skripsi
Sdr. Cahyatri Hernawati

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengoreksi dan memberi petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Cahyatri Hernawati
NIM : 9741 3738
Fak/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19
(Studi Tafsir Al-Azhar)**

Sudah dapat kami sampaikan kepada bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, dengan harapan bisa diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatian dan perkenannya, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2002

Hormat Kami
Konsultan



Drs. Sangkot Sirait M.Ag
NIP. 150 254 037

Drs. H.M. Asrori Ma'ruf
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 5 eksemplar
Hal : Skripsi Sdr. Cahyatri Hernawati

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengoreksi dan memberi petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

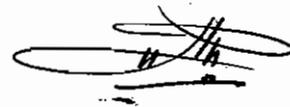
Nama : Cahyatri Hernawati
NIM : 9741 3738
Fak/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19
(Studi Tafsir Al-Azhar)**

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut dengan harapan dalam waktu singkat dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2002
Hormat Kami
Pembimbing



Drs. H.M. Asrori Ma'ruf
NIP. 150 021 182



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/200/2002

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN
SURAT LUQMAN AYAT 12-19 (Studi Tafsir Al-Azhar)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Cahyatri Hernawati

NIM : 97413738

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Maret 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA.

NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. H. M. Asruri Ma'ruf

NIP. : 150 021 182

Penguji I

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP. : 150 254 037

Yogyakarta, 10 April 2002.....

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. P. Abdullah Fadjar, M.Sc

NIP. : 150 028 800

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ لِكُلِّ شَيْءٍ
وَهَدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ
(يوسف: ١١١)

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.
(QS. Yusuf : 111)^{*)}*

^{*)} Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir (YPPP) Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah : Muja'mma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mush-haf Asy-Syarif, 1418), hlm. 366.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
Penulis Persembahkan
Kepada Almamater Tercinta
IAIN Sunan Kalijaga*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ مَرَّتَيْنِ
عِبَادَهُ بِالرَّأْفَةِ وَالرَّحْمَةِ وَالشَّدَّةِ وَالنِّقْمَةِ وَهُوَ الْعَلِيُّ
الْعَظِيمُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْقَائِلِ "أَدَّبَنِي
رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي" فَكَانَ صَاحِبَ السَّمَائِلِ الْكَرِيمِ وَالْخَلْقِ
الْعَظِيمِ وَعَلَى اللَّهِ وَأَصْحَابِهِ وَاتَّبَاعِهِ وَأُمَّتِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, atas berkat, rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program S-1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini, sekalipun tidak sedikit kendala yang penulis jumpai, namun penulis menyadari bahwa tidak mungkin skripsi ini terwujud tanpa bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. Moh. Fuad beserta sekretarisnya Bapak Drs. Radino M.Ag.

3. Bapak Pembimbing Skripsi Bapak Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, atas segala bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Pembimbing Akademik Bapak Drs. H.A. Janan As, MA, yang telah mendidik kesabaran kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah, yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis.
6. Segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah, atas bantuannya dalam memperlancar urusan administrasi dan kepada segenap karyawan Perpustakaan UPT IAIN Sunan Kalijaga, atas keramahannya dalam pelayanan perpustakaan.
7. Kedua orangtua penulis (Misbakhul Munir (alm) & Tuma'ninah), atas segala ketulusan curahan kasih sayang, usaha dan do'anya, serta pengorbanannya dari masa kecil penulis hingga kini telah berkesempatan menyelesaikan belajar di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ayah ... Saksikanlah ananda, maafkan bila ananda belum bisa membalas budi baikmu. Ibu ... terimakasih atas segalanya.
8. Kedua Kakanda tersayang (Arba' Laela & Anang Mujahid dan Barsa Rina & Ikhsanudin) dan kedua adinda tersayang (Dina Aji Bare Pandua (alm) dan Endah Laeli Khamisa), atas motivasinya dalam belajar penulis.
9. Teman-teman seperkuliahan dan seperjuanganku, rekan-rekan seataap dan sekostku, serta sahabat-sahabatku, atas spirit, motivasi dan do'anya.
10. Dan kepada semua pihak yang berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis memohon kepada Allah SWT, semoga jasa dan bantuan mereka diterima di sisi-Nya dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya.

Penulis menyadari betul ada sejumlah kelemahan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari siapa pun.

Penulis berharap, semoga karya (skripsi) ini bermanfaat bagi penulis dan bagi semuanya. Amin ya Mujibas-sailin wa Rabbal 'Alamaiin.

Yogyakarta, 5 Maret 2002

Penyusun



(Cahyatri Hernawati)

DAFTAR ISI

	hlm.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Kerangka Teoritik	14
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR	
A. Hamka (Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah)	26
1. Riwayat Hidup Hamka	26
2. Pendidikan Hamka	34
3. Karya-karya Hamka	37

B. Tafsir al-Azhar	41
1. Riwayat Penulisan Tafsir Al-Azhar	41
2. Metode, Corak dan Sistematika Tafsir Al-Azhar	43
 BAB III POSISI SURAT LUQMAN AYAT 12-19 DALAM AL QUR'AN	
A. Kisah dalam Al-Qur'an	46
1. Pengertian Kisah	47
2. Macam-macam Kisah	48
B. Kisah Luqman dalam Al-Qur'an	51
1. Mengenal Luqman	51
2. Hikmah Bagi Luqman	53
3. Nasihat-nasihat Luqman :.....	37
 BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19	
A. Kepribadian Seorang Pendidik	68
B. Pendidikan Melalui Nasihat	70
C. Pendidikan Nilai Keimanan dan Ketaqwaan (Aqidah, Syari'ah dan Akhlak)	72
1. Pendidikan Aqidah	73
a. Larangan Menyekutukan Allah	74
b. Meyakini adanya tempat kembali	77
c. Mewaspadaai setiap perbuatan	78
2. Pendidikan Syari'ah ; Perintah Mendirikan Shalat	80

3. Pendidikan Akhlak	83
a. Mensyukuri nikmat Allah	83
b. Berbakti kepada kedua orangtua	88
c. Ber-amar ma'ruf nahi mungkar	91
d. Bersabar dalam menghadapi segala persoalan	93
e. Larangan bersikap sombong	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	103
C. Kata Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan kejelasan dan memperoleh kesamaan pemahaman, penulis perlu memberikan pengertian istilah-istilah, maksud dan batasan judul skripsi berikut : “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN SURAT LUQMAN AYAT 12 – 19 (Studi Tafsir al-Azhar)”.

1. Nilai

Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, yaitu kualitas yang dapat diketahui melalui pengalaman,¹⁾ yang mempunyai tolak ukur atau ketentuan-ketentuan yang digolongkan menurut sistem kemasyarakatan, kesusilaan maupun keagamaan.²⁾ Nilai bersifat ideal, abstrak dan tidak bisa disentuh oleh panca indera. Sedangkan yang dapat disentuh hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai juga bukan fakta yang berbentuk kenyataan atau kongkrit.³⁾

Jadi nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang

¹⁾ Sebagaimana pendapat Louis O Kattsoff, (Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996), hlm.333. Kualitas ialah sesuatu yang dapat disebutkan dari suatu obyek dengan kata lain kualitas ialah suatu segi dari barang sesuatu yang merupakan bagian dari barang tersebut dan dapat membantu melukiskannya. (*Ibid*)

²⁾ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1989), hlm.25.

³⁾ Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofistik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm.110

membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat, daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan pada hakikatnya ialah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴⁾

Islam, menurut pandangan umum yang berlaku biasanya mempunyai konotasi dan diartikan sebagai “*Agama Allah*” atau agama yang berasal dari Allah.⁵⁾ Islam merupakan sistem ilahi dan dengan sistem itulah Allah menentukan berbagai syari’at. Allah menjadikan Islam sebagai sistem yang sempurna dan mencakup seluruh kehidupan manusia.⁶⁾

Dengan demikian pendidikan Islam sebagaimana pendapat Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani-rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama,⁷⁾ atau pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktik pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Qur’an dan al-Hadits.⁸⁾

⁴⁾ *Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 (UU RI No.2 Tahun 1989) dan Peraturan Perundangannya*, (Jakarta :Sinar Grafika, 1995), hlm. 2.

⁵⁾ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya : Karya Abditama, 1996), hlm. 15.

⁶⁾ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insan Press, 1996), hlm. 25

⁷⁾ Ahmad D. Marimba, *Op.Cit*, hlm. 20.

⁸⁾ M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm.99.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir yang dihukumi kafir orang yang menentangnya.⁹⁾

4. Surat Luqman Ayat 12-19

Surat adalah bagian dari al-Qur'an, sedangkan Luqman adalah salah satu nama surat dalam al-Qur'an dan ayat adalah bagian dari surat.

5. Studi

Studi adalah kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah atau kasus, pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisa suatu kasus secara mendalam dan utuh.¹⁰⁾

6. Tafsir Al-Azhar

Al-Azhar adalah sebuah tafsir al-Qur'an karya Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), merupakan salah satu tafsir abad XX yang berbahasa Indonesia.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang penulis maksudkan dengan judul skripsi "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 (Studi Tafsir al-Azhar)" adalah sebuah penelitian literer yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 terfokus pada kajian Tafsir al-Azhar.

⁹⁾ Hasby Ash-Shidiqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta : Bulan Bintang, 1954), hlm.3.

¹⁰⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 253.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal. Kualitas hasil pendidikan generasi mendatang tergantung bagaimana pendidikan itu diberikan saat ini.

Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (transfer of values). Tujuan pendidikan Islam menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-Falah*, kesuksesan hidup yang abadi, dunia dan akhirat (*muflihun*).¹¹⁾

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan Barat sekuler, terutama karena pendidikan Islam tidak hanya didasarkan atas hasil pemikiran manusia dalam mencapai kemaslahatan umum atau *humanisme universal* namun dasar pokok pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits.

Al-Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan Islam di dalamnya terkandung sumber nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpretasi (penafsiran)nya mengalami penyesuaian sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat.

Dewasa ini dunia pendidikan modern yang didominasi oleh karakter pendidikan Barat menawarkan berbagai konsep pendidikan yang sarat teori psikologi dan filsafat pendidikan. Namun konsep-konsep yang ditawarkan itu

¹¹⁾ A. Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1991), hlm. 43.

tidak mampu melahirkan manusia yang sadar akan tugas dan tujuan hidupnya. Lewat prinsip dan metode pendidikannya, Islam menawarkan jalan keluar sehingga lahir generasi yang siap mengarungi dan memaknai kehidupan. Yang istimewa, Islam menjadikan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai mitra dalam pembinaan dan pendidikan anak.

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan. Tapi keluargalah yang memberikan pengaruh pertama kali keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak pun masuk Islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditamankan benih-benih pendidikan. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan waktu yang dihabiskan di tempat lain. Dan kedua orangtua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak.

Orangtua adalah pendidik alami, orangtua mempunyai hubungan batin dan rasa cinta alami dengan anaknya, berhubung dengan itu, keluarga sebagai tempat, lingkungan dan masyarakat primer hidupnya orangtua beserta anak-anaknya disebut sebagai pusat pendidikan pertama.

Pendidik pertama dan utama adalah orangtua sendiri yang bertanggung jawab atas kemajuan perkembangan anak kandungnya. Karena sukses anaknya merupakan sukses orangtua juga.¹²⁾ Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم: ٢٦)

¹²⁾ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit*, hlm. 168.

"Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (QS. At-Tahrim : 6) ¹³⁾

Orangtua yang sadar akan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, mereka akan memberikan bimbingan, pengarahan dan pembinaan terhadap anaknya sedini mungkin. Pendidikan yang bukan hanya proses alih ilmu pengetahuan namun juga alih nilai-nilai atau bukan sekedar transformasi namun juga internalisasi nilai, merupakan tantangan yang berat bagi kalangan pendidik. Karena proses alih nilai-nilai (pendidikan nilai) orientasinya pada ranah afektif. Pendidikan nilai dapat dilakukan dalam bentuk perilaku-perilaku atau tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai yang diinginkan. Dari perilaku-perilaku itulah pendidikan nilai bisa dipahami.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan keseimbangan dan keserasian antara dua kepentingan hidup (dunia dan akhirat), sehingga pendidikan Islam tidak mengkotakkan diri dalam pendidikan kerohanian saja, namun pendidikan kejasmanian pun dalam perhatiannya.

Dewasa ini, masih banyak pendidik dalam hal ini orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan rohani-spiritual anak, mereka lebih menekankan pendidikan jasmani-material, dalam anggapan mereka pendidikan yang bersifat jasmani-material inilah yang akan menjawab dan menentukan masa depannya.

Setelah kita tahu pentingnya pendidikan spiritual dan material dalam keseimbangan dan harus diperhatikan sedini mungkin yaitu sejak dalam lingkungan keluarga tentunya sesuai kronologis-psikologis anak, yang menjadi

¹³⁾ Departemen Agama RI, YPPP al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Munawwarah : Muja'mma' al-Malik Fahd li Thibaat al-Mush-haf as-Syarif, 1418 H), hlm. 951.

pertanyaan sekarang adalah pendidikan nilai apa saja yang harus diberikan kepada anak.

Al-Qur'an sebagai dasar ideal pendidikan Islam, menurut Hamka kandungan al-Qur'an secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Al-Qur'an mengandung hukum-hukum yang berkaitan atau yang bersangkutan dengan *halal-haram*, *faraidh* dan *wajibaat* (suruhan dan perintah yang pasti) atau yang dianjurkan (*mandubat*) atau yang dilarang dan dihukum siapa yang melanggarnya (*mahdzurat*).
2. Al-Qur'an mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan "akidah" atau kepercayaan dan dikenal juga dengan kata bahasa asing yang telah dipopulerkan dalam bahasa Indonesia doktrin.
3. Al-Qur'an mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan kisah-kisah dan cerita-cerita zaman lampau. Maksud dan tujuan cerita itu ialah untuk pelajaran dan i'tibar.¹⁴⁾

Termasuk dalam kategori ketiga adalah al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang kisah Luqman. Dalam kisah tersebut banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat kita ambil pelajaran dan i'tibar yang kiranya masih sangat relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk diaplikasikan dalam proses dan praktik pendidikan dewasa ini khususnya pendidikan dalam keluarga.

A. Syafi'i Ma'arif menyatakan bahwa surat Luqman secara keseluruhan (umum) di dalamnya terangkum aktivitas pendidikan seperti penyadaran *fitrid-*

¹⁴⁾ Hamka (Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah), *Tafsir al-Azhar Juz 1*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 25-29.

dien, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan (*fikrah*), akhlak dan sikap Islami, menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk beramal shaleh, berdakwah (berjuang) dalam rangka memenuhi tugas kekhalfahan dalam rangka beribadah kepada Allah.¹⁵⁾ Namun khususnya surat Luqman ayat 12-19 di dalamnya tersimpan dasar-dasar pendidikan yang tidak akan berubah selama manusia masih hidup di dalam dunia.¹⁶⁾ Dalam ayat ke-12 surat Luqman dinyatakan bahwa Allah telah mengaruniakan hikmah kepada Luqman, sedangkan ayat 13-19 berisi tentang nasihat-nasihat atau wasiat-wasiat Luqman terhadap anaknya.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang dapat diterima dan mengarah pada tujuan pendidikan Islam. Berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, sudah pasti tidaklah bebas dari nilai-nilai yang digali dari ajaran Islam.

Hasan Langgulung ketika membicarakan tujuan pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam harus mengakomodasikan tiga fungsi atau nilai agama yaitu *fungsi spiritual* yang berkaitan dengan akidah dan iman, *fungsi psikologis* yang berkaitan dengan tingkah laku individual yang termasuk dalam akhlak, yang mampu mengangkat derajat yang lebih sempurna, dan *fungsi sosial*, yang berkaitan dengan aturan yang menghubungkan manusia lainnya atau masyarakat, dimana masing-masing punya dari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.¹⁷⁾

¹⁵⁾ A. Syafi' I Ma'arif, *Op. Cit*, hlm. 53.

¹⁶⁾ Hamka, *Tafsir Al-azhar Juz XXI, Op. Cit*, hlm. 143.

¹⁷⁾ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980), hlm. 178.

Al-Qur'an al-Karim laksana samudera keajaiban dan keunikannya tidak pernah sima ditelan masa, sehingga lahirilah bermacam-macam tafsir dengan metode yang aneka ragam pula. Kitab-kitab tafsir yang memenuhi perpustakaan merupakan bukti nyata yang menunjukkan betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian ulama untuk menggali dan memahami makna-makna kandungan kitab suci al-Qur'an al-Karim tersebut.

Yang harus dimaklumi, bahwasanya tiap-tiap Tafsir al-Qur'an diwarnai oleh latar belakang serta sudut pandang pribadi penafsirnya. Sebagai contoh *Tafsir al-Kasysyaf* karya Imam Zamahsyari, beliau mempertahankan madzhabnya yaitu Mu'tazilah, *Tafsir Ruhul Ma'ani* karya al-Alusi mempertahankan madzhabnya yaitu Hanafiyah dan *Tafsir Ar-Razi* mempertahankan madzhabnya yaitu Syafi'iyah.¹⁸⁾ Bagaimanakah dengan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka (Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah) ?.

Tafsir al-Azhar merupakan salah satu Tafsir di Indonesia abad XX. Hamka yang menentang sikap taqlid, menurutnya taqlid adalah musuh kemerdekaan berfikir. Orang yang bertaqlid kata Hamka adalah orang yang percaya dengan membabi tuli apa yang dikatakan orang lain atau yang diterima dari guru. Keadaan seperti ini menurutnya akan menimbulkan kebekuan berfikir. Kebekuan befikir tersebut selanjutnya menimbulkan kebekuan faham agama. Sikap menolak taqlid inilah kemudian membuat Hamka menjadi pemikir bebas yang tidak terikat pada salah satu madzhab manapun dalam Islam.¹⁹⁾ Tafsir al-Azhar ditulis dalam suasana baru, di negara yang penduduknya mayoritas

¹⁸⁾ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz I, *Op. Cit*, hlm. 40.

¹⁹⁾ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Klam Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 175.

muslim, sedang mereka haus akan bimbingan agama, haus akan mengetahui rahasia-rahasia al-Qur'an, maka pertikaian-pertikaian madzhab tidaklah dibawakan dalam tafsir itu. Tidaklah ta'ashub (fanatik) kepada salah satu paham, melainkan mencoba sedaya upaya mendekati maksud ayat, menguraikan makna dan lafadz bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan memberi kesempatan orang untuk befikir.²⁰⁾

Dengan inilah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 terfokus pada Tafsir al-Azhar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan sebagai berikut :

Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam al-Qur'an Surat Luqman ayat 12 – 19 (Studi Tafsir al-Azhar) ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadi alasan pemilihan judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Semakin meningkatnya dekadensi moral di kalangan anak remaja yang telah banyak menyimpang dari ajaran Islam, disinyalir sebagai salah satu akibat dari ketidakberhasilan pendidikan dalam keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama, maka orangtua harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan sesuai dengan dasar ideal pendidikan yaitu al-Qur'an.

²⁰⁾ Hamka, *Op. Cit*, hlm. 41-42.

2. Mengingat bahwa al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan sumber utama pendidikan Islam, yang mengandung petunjuk-petunjuk global atau hanya bersifat isyary kini masih perlu digali terus maknanya dan khususnya al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 di dalamnya terkandung praktek pendidikan dalam keluarga.
3. Tafsir al-Azhar merupakan salah satu Tafsir yang akomodatif terhadap beragam masyarakat Islam (Indonesia) dan latar belakang penulisnya pun tidak ta'ashub terhadap salah satu madzhab. Di sinilah penulis tertarik untuk menganalisis al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 melalui Tafsir al-Azhar.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 (studi Tafsir al-Azhar).

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan sekaligus masukan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.
- b. Dari segi praktis, untuk memberikan informasi kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak (orangtua, guru dan masyarakat) tentang strategi pendidikan yang baik berdasarkan falsafah Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya.²¹⁾

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis.²²⁾

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas *data primer* dan *data sekunder*. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.²³⁾ Adapun data primernya adalah al-Qur'an dan Tafsir al-Azhar Juz XXI karya Hamka, sedangkan data sekundernya adalah buku-buku karya Hamka dan lainnya yang sifatnya sebagai pelengkap.

3. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan tersusun sedemikian rupa untuk selanjutnya di analisis. Analisis yang digunakan adalah *analisis isi* (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicate*) dan shahih data dengan memperhatikan

²¹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm. 9.

²²⁾ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 9.

²³⁾ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : PT. Hamidita Offset, 1997), hlm.55-56.

g
m
h

konteksnya,²⁴⁾ kemudian dilakukan *deskripsi* yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan metode *induktif* dan *deduktif*. Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁵⁾ Sedangkan metode deduktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian ditarik kepada peristiwa khusus.²⁶⁾

G. Tinjauan Pustaka

Kisah Luqman dalam al-Qur'an hanya terdapat dalam surat Luqman pada ayat 12-19. Banyak riwayat yang menerangkan tentang asal usul Luqman ini, dan diantara riwayat-riwayat yang satu dengan yang lainnya tidak ada penyesuaian.²⁷⁾

Dalam buku karya Ali bin Hasan Al-Athas yang berjudul "Nasihat Luqmanul Hakim Terhadap Generasi Muda" di dalamnya diterangkan tentang asal-usul Luqman dan nasihat-nasihat Luqman serta hikmah-hikmah Luqman yang diberikan kepada anaknya.

Dalam penelitian (skripsi), salah satu dari skripsi yang membahas surat Luqman yaitu skripsi yang berjudul "Kisah Luqman dalam surat Luqman (Studi Perbandingan Tafsir al-Alusi dengan ar-Razi)" yang disusun oleh saudara Ghalib

²⁴⁾ Sumadi Suryadibrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1983), hlm. 94.

²⁵⁾ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm.36

²⁶⁾ *Ibid*, hlm. 42.

²⁷⁾ M.H.Thabataba'i, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, XVII (Muassisah lil Mathbu'ah, t.t.), hlm. 221.

mahasiswa Fakultas Usuluddin jurusan Tafsir Hadits, dia menganalisa kedua tafsir tersebut, kemudian mencari titik persamaan dan perbedaan, dan mengungkapkan tentang pesan-pesan moral yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 tersebut.

Adapun yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 belum ada, disinilah penulis akan mengkajinya dan dalam kerangka kajian Tafsir al-Azhar.

H. Kerangka Teoritik

Pendidik Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.²⁸⁾

Dengan demikian suatu sistem pendidikan Islam harus berkembang dari pola dasarnya yang akan membantunya menjadi pendidikan yang bercorak dan berwatak serta berjiwa Islam. Meletakkan pola dasar pendidikan berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses pendidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang

²⁸⁾ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bimu Aksara, 1996), hlm. 54.

hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan.²⁹⁾

Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kependidikan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriyah.³⁰⁾ Dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kependidikan.

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islam. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Sebagaimana dikemukakan di depan bahwa Hasan Langgulung ketika membicarakan tujuan pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam harus mengakomodasikan tiga fungsi atau nilai agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu yang termasuk dalam pendidikan akhlak yang mampu mengangkat manusia ke derajat yang lebih sempurna dan fungsi sosial yang berhubungan dengan aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya atau masyarakat.³¹⁾

²⁹⁾ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

³⁰⁾ *Ibid*, hlm. 133.

³¹⁾ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980), hlm. 178.

Sejalan dengan pendapat Hasan Langgulung, Jusuf Amir Feisal berpendapat agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponen sistem nilai (norma) yaitu sebagai berikut :

1. Norma aqidah atau norma keimanan seperti iman kepada Allah, malaikat, al-Qur'an, rasul, hari kiamat dan taqdir.
2. Norma syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun dalam arti luas (yang mencakup aspek kehidupan sosial) seperti :
 - a. Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan.
 - b. Sistem organisasi ekonomi.
 - c. Sistem organisasi kekuasaan.
3. Norma akhlak, baik yang bersifat vertikal, yaitu hubungan antar manusia dengan Allah, maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial.³²⁾

Dengan demikian pendidikan Islam bertitik tolak dari prinsip agama Islam itu sendiri, yang mana Islam mengandung tiga komponen pokok/prinsip yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebut adalah aqidah (iman), syari'ah (Islam) dan akhlak (ihsan). Berikut ini penjelasan dari ketiga komponen tersebut.

1. Aqidah

Aqidah secara etimologis berasal dari kata **عَقْدٌ** yang berarti ikatan dan secara teknis diartikan kepercayaan, keyakinan dan keimanan (yang dipercayai oleh hati).³³⁾

³²⁾ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema insan Press, 1995), hlm. 230.

³³⁾ M. Noor Matdawam, *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, (Yogyakarta : Yayasan Bina Karier, 1990), hlm. 1.

Sedangkan secara terminologis aqidah ialah suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercayai) oleh hati dengan penuh kemantapan dan keyakinan dalam kalbu (jiwa) sehingga terhindar dari keragu-raguan.³⁴⁾

Aqidah dapat diartikan dengan keimanan (kepercayaan). Dalam pandangan Islam aqidah (keimanan) memiliki posisi pokok yang dibina di atasnya peraturan-peraturan agama (syari'ah dan akhlak). Sedangkan syari'ah dan akhlak merupakan hasil yang dihasilkan dari aqidah. Maka dengan demikian tidaklah akan terdapat syari'ah dan akhlak melainkan karena adanya aqidah, sebagaimana sebaliknya syari'ah dan akhlak tidak akan berkembang melainkan di bawah naungan aqidah.

Kunci kepercayaan (aqidah) adalah kepercayaan atau keimanan akan ke-Esaan Tuhan (Allah). Kepercayaan ini melahirkan sikap mengakui keberadaan Allah sebagai tempat bersandar segala masalah, tempat berlindung, meminta pertolongan dan satu-satunya dzat yang disembah. Keimanan kepada Allah merupakan pokok dari segala keimanan terhadap rukun-rukun iman lainnya. Kebenaran dan kebaikan keimanan kepada rukun-rukun iman lainnya sangat ditentukan oleh benar dan baiknya keimanan kepada Allah.³⁵⁾ Adapun pokok keimanan (rukun-rukun iman) adalah sebagai berikut:

- a. Iman kepada Allah.
- b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah.

³⁴⁾ Mahmud Syalthout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*, alih bahasa : Bustami A. Ghani dan Hamdany Ali, (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), hlm. 28.

³⁵⁾ Abu Bakar Muhammad, *Pembinaan Manusia dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), hlm. 252.

- c. Iman kepada kitab-kitab Allah.
- d. Iman kepada rasul-rasul Allah.
- e. Iman kepada hari akhir.
- f. Iman kepada taqdir.

Pendidikan keimanan merupakan fondasi dari ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan lainnya, juga merupakan pedoman dan pandangan hidup seorang muslim, sehingga dalam memahami dan mendalami serta menyelidiki ajaran Islam, menghayati dan mengamalkannya harus berlandaskan iman yang kuat, bahkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern pun harus berlandaskan dan dikendalikan oleh keimanan.

2. Syari'ah

Syari'ah secara etimologis berasal dari kata **شَرَعَ** yang mempunyai dua pengertian yaitu : a) sumber air (mata air) yang mengalir dengan tujuan untuk diminum airnya. Pengertian ini berdasar istilah asli bahasa Arab **شَرَعَتْ الْإِبِلُ** yang berarti telah datang unta itu ke mata air untuk meminum airnya. b) Jalan yang terang dan lempang dimana harus berjalan di atasnya. Pengertian ini berdasar makna yang terkandung dalam firman Allah

ثُمَّ جَعَلْنَا عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ . - (المائدة : ١٨) -

"Kemudian Kami tempatkan engkau pada jalan yang terang lagi benar (syari'ah) dalam segala urusan agama. Maka ikutilah jalan itu dan jangan engkau ikuti kemauan nafsu orang-orang yang tidak mempunyai pengetahuan." (QS. Al-Jatsiyah : 18).³⁶⁾

³⁶⁾ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 29.

Secara terminologis syari'ah ialah peraturan-peraturan yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya di dalam hubungannya dengan Tuhannya, hubungan dengan saudara sesama muslim, hubungannya dengan alam seluruhnya dan hubungannya dengan kehidupan.³⁷⁾

Berdasarkan pemahaman pengertian di atas, syari'ah berpusat pada dua segi yang mendasar, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya (vertikal) yang disebut *ibadah* dan segi lain hubungan manusia dengan sesamanya dan kemaslahatan hidupnya (horizontal) yang disebut *mu'amalah*. Kedua bidang ini mempunyai kaitan erat tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, dalam arti keduanya harus bernilai ibadah, sesuai dengan maksud dan tujuan manusia diciptakan Tuhan. Firman Allah sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - (الذريات : ٥٦)-
 "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mengabdikan (ibadah) kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat : 56).³⁸⁾

Dengan kata lain, bahwa semua kegiatan manusia baik dalam bidang ubudiyah (hubungan vertikal) dalam bentuk ritual seperti shalat, zakat, puasa dan haji maupun mu'amalah (hubungan horizontal) dalam bentuk norma-norma kemasyarakatan, harus dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Suatu perbuatan

³⁷⁾ Mahmud Syalthout, *Op.Cit*, hlm. 29.

³⁸⁾ Departemen Agama RI, YPPP al-Qur'an, *Op. Cit*, hlm. 862.

bernilai ibadah atau tidak bergantung pada niatnya (innamal a'maalu binnyaat).³⁹⁾

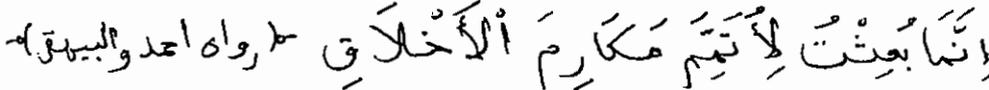
Pendidikan syari'ah (ibadah) harus betul-betul diperhatikan karena banyak aturan-aturan ritual yang harus dipelajari secara detail dan membutuhkan waktu yang banyak. Karena seperti shalat disini perlu banyak ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasai baik hafalan, bacaan maupun gerakannya.

3. Akhlak.

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jamak (plural) dari kata  diartikan sebagai perangai, atau budi pekerti, gambaran batin atau tabiat.⁴⁰⁾

Akhlak secara terminologis ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) yang meresap ke dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.⁴¹⁾

Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, di samping aqidah dan syari'ah (ibadah). Karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia sebenarnya. Sehingga sebenarnya inti yang hakiki misi Muhammad SAW adalah pembinaan akhlak manusia, sebagaimana sabda nabi berikut ini :



³⁹⁾ Zuhairini, *Op.Cit*, hlm. 43.

⁴⁰⁾ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Yogyakarta : Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan (PBIK) P.P.Al-Munawwir, 1984), hlm.393.

⁴¹⁾ Zainuddin,dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991, hlm. 102.

"Sesungguhnya aku diutus Allah hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak" (HR. Ahmad dan Baihaqy).⁴²⁾

Akhlik atau etika menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah (Khalik) dan hubungan dengan makhluk (baik manusia maupun nonmanusia) yaitu kehidupan individu, keluarga, rumah tangga, masyarakat, bangsa dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan sebagainya. Dengan ajaran akhlak merupakan indikator kuat bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam sudah mencakup semua aspek dan segi kehidupan manusia.

Tenaga penggerak akhlak ialah perasaan atau hati nurani, dari sini terpancar perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk. Berikut sabda Rasulullah SAW. :

بَانَ فِي الْجَسَدِ مُمْضِغَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَتْ سَائِرُ الْجَسَدِ
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَتْ سَائِرُ الْجَسَدِ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ .
(المحدث ٩)

"Sesungguhnya di dalam tubuh (jasad) seseorang terdapat sejumlah daging, apabila daging tadi baik, maka baiklah semua tubuh (dan tingkah laku) dan apabila daging itu tidak baik, maka semua tubuh (dan tingkah laku) akan menjadi tidak baik, daging itulah yang disebut hati (qalbu)". (Al-Hadits)⁴³⁾

⁴²⁾ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 58.

⁴³⁾ Zuhairini, *Op. Cit*, hlm. 53.

Menurut Al-Ghazali, kejahatan dan kebaikan masing-masing bersumber dan berinduk pada sepuluh induk akhlak yang buruk dan sepuluh induk akhlak yang baik.

Sepuluh induk akhlak yang buruk adalah sebagai berikut :

- a. Serakah dalam makan.
- b. Serakah dalam berbicara.
- c. Sifat pemarah.
- d. Sifat pendengki.
- e. Sifat bakhil dan gila harta.
- f. Gila pangkat / kehormatan (ambisi).
- g. Cinta keduniaan.
- h. Sifat takabbur / sombong.
- i. Suka membanggakan diri.
- j. Riya

Adapun sepuluh induk akhlak yang baik adalah ;

- a. Taubat (suka mengakui dosa dan kesalahan).
- b. Takut kepada Allah.
- c. Zuhud (menerima apa adanya, tak mengharap apa yang tidak ada).
- d. Sabar.
- e. Syukur (menerima karunia Tuhan).
- f. Ikhlas.
- g. Tawakkal.
- h. Cinta kepada Tuhan.

- i. Ridha (rela terhadap ketentuan Tuhan).
- j. Selalu ingat akan kematian.⁴⁴⁾

Pendidikan akhlak banyak ditentukan oleh tauladan, bila seorang anak sejak dini ditumbuh-kembangkan atas dasar keimanan kepada Allah, terdidik untuk takut kepada-Nya, merasa diawasi oleh-Nya, menyandarkan diri kepada-Nya, meminta tolong dan berserah kepada-Nya, niscaya ia akan mempunyai kemampuan fitri dan tanggapan naluri untuk menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa dengan akhlak mulia.⁴⁵⁾

Demikianlah penjelasan tentang tiga komponen prinsip sistem nilai ajaran (pendidikan) Islam yang terdiri dari aqidah, syari'ah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak. Ketiga komponen tersebut merupakan tritunggal baik dalam prinsip-prinsip dasarnya maupun dalam praktek dan berjalan secara simultan, semakin kuat keimanan seseorang semakin taat beribadah dan semakin baik pula akhlaknya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, sebelum bab pertama didahului dengan halaman-halaman formalitas.

Halaman formalitas terdiri atas halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

⁴⁴⁾ Zuhairini, *Op. Cit.*, hlm. 56.

⁴⁵⁾ Abdullah Nasih Ulwam, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Kaidah-Kaidah Dasar, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 2.

Bab pertama pendahuluan, meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Hamka dan tafsir al-Azhar, mencakup dua pembahasan pokok. *Pertama* Hamka ; riwayat hidup Hamka, pendidikan Hamka dan karya-karya Hamka. *Kedua* tafsir al-Azhar ; riwayat penulisan tafsir al-Azhar dan metode, corak dan sistematika tafsir al-Azhar.

Bab ketiga posisi surat Luqman ayat 12-19 dalam al-Qur'an, mencakup dua pembahasan pokok. *Pertama* kisah dalam al-Qur'an ; pengertian kisah dan macam-macam kisah. *Kedua* kisah Luqman dalam al-Qur'an ; mengenal Luqman, hikmah bagi Luqman dan nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya.

Bab keempat, nilai-nilai pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19, merupakan inti kajian skripsi ini, mencakup tiga pembahasan pokok. Yang *pertama* kepribadian seorang pendidik. *Kedua* pendidikan melalui nasihat, dan *Ketiga* pendidikan nilai keimanan dan ketaqwaan (aqidah, syari'ah dan akhlak). Pendidikan aqidah ; larangan menyekutukan Allah, meyakini adanya tempat kembali dan mewaspadaai setiap perbuatan. Pendidikan syari'ah ; perintah mendirikan shalat. Pendidikan akhlak ; mensyukuri nikmat Allah, berbakti kepada kedua orang tua, ber-amar ma'ruf nahi mungkar, bersabar dalam menghadapi segala persoalan dan larangan bersikap sombong.

Bab kelima penutup mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Setelah bab kelima dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikianlah sistematika pembahasan yang penulis susun untuk mempermudah pemahaman skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

Kisah Luqman (dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19) mengandung beberapa nilai pendidikan yang menunjukkan praktik pendidikan dalam keluarga, bagaimana mendidik anak serta apa yang mesti diberikan kepada anak. Anak adalah amanat Allah yang harus dirawat, dipelihara dan dididik dengan penuh kasih sayang, sebagai konsekuensinya orangtua bertanggung jawab atas semua perawatan, pemeliharaan dan pendidikan itu. Mendidik adalah kewajiban orang tua yang paling utama yang akan berpengaruh kuat dalam perkembangan anak pada masa selanjutnya baik pendidikan fisik maupun rohani.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam praktik pendidikan keluarga Luqman adalah :

Pertama, Kepribadian seorang pendidik, Luqman adalah pendidik yang mempunyai kepribadian teladan, ia menampakkan kasih sayangnya dalam segala perilakunya, bukan hanya melalui kata-kata. Dalam mendidik anaknya tidak hanya menyampaikan informasi-informasi atau nasihat-nasihat saja, tapi apa yang dinasihatkan bisa dilihat dalam perilakunya. Jadi keteladanan seorang pendidik sangatlah penting, dan suri tauladan merupakan suatu metode yang sangat efektif bagi pembinaan kepribadian anak, karena apa yang disaksikan

anak akan langsung diserap maknanya oleh anak sebagai suatu yang ditiru. Disinilah pentingnya perilaku orangtua terkontrol dan bisa menjadi *top figur* bagi anaknya.

Kedua, pendidikan melalui nasihat ; nasihat-nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya merupakan teknik/metode pendidikan untuk mengetuk perasaan anak, agar tergugah atau tersentuh sehingga dengan mudah menerima apa yang disampaikan. Nasihat juga merupakan teladan secara *sengaja*. Oleh karena itu nasihat saja tidaklah cukup bila tidak dibarengi dengan keteladanan *tak sengaja*, yang memungkinkan nasihat itu diikuti. Bila tersedia suatu teladan yang baik, maka nasihat akan sangat berpengaruh di dalam jiwa, dan akan menjadi suatu yang sangat berarti dalam pendidikan rohani.

Ketiga, pendidikan nilai keimanan dan ketaqwaan yang mencakup pendidikan aqidah, pendidikan syari'ah dan pendidikan akhlak. *Pendidikan aqidah* meliputi : larangan menyekutukan Allah, meyakini adanya tempat kembali (Allah) dan mewaspadaikan setiap perbuatan. *Pendidikan syari'ah* meliputi : perintah mendirikan shalat. Dan *pendidikan akhlak* meliputi : mensyukuri nikmat Allah (akhlak terhadap Allah), berbakti kepada orangtua (akhlak terhadap orangtua), bersabar dalam menghadapi segala persoalan (akhlak terhadap diri sendiri), ber-amar ma'ruf nahi mungkar dan larangan bersikap sombong (akhlak terhadap masyarakat).

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis simpulkan di atas, penulis perlu menyampaikan beberapa saran.

Pertama, nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Kisah Luqman menunjukkan praktek pendidikan dalam keluarga, bagaimana mendidik anak dan apa yang mesti diberikan kepada anak telah diuraikan dengan jelas. Dari itulah teguhkanlah pertahanan keluarga dengan mencontoh praktik pendidikan dalam keluarga Luqman.

Kedua, secara tekstual Kisah Luqman memiliki skope yang khusus, namun makna yang terkandung di dalamnya memiliki jangkauan keberlakuan yang luas atau sifatnya umum, berlaku sebagai asas fundamental pendidikan Islam. Untuk itu jadikanlah praktik pendidikan dalam keluarga Luqman sebagai asas fundamental pendidikan Islam pada umumnya.

Ketiga, penelitian yang lebih luas tentang ayat-ayat al-Qur'an sangat diperlukan, sehingga wawasan nilai-nilai Islam dapat difahami secara komprehensif dan selanjutnya direalisasikan dalam sistem pendidikan Islam.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi-Mu ya Allah, atas berkat, rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Mu yang telah Engkau berikan kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis memohon ke hadirat-Mu ya Allah, limpahkan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan mereka.

Penulis menyadari akan keterbatasan penulis sehingga mungkin diketemukan banyak kekurangan ataupun jauh dari kesempurnaan dalam skripsi

ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak penulis harapkan.

Penulis berharap, semoga karya (skripsi) yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semuanya. Amin ya Mujib-assaaliin.

Wa billah Ihdinash-Shiraathal Mustaqiim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, 1992, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman an-Nahlawi, 1996, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insan Press.
- Abu Bakar Muhammad, 1994, *Pembinaan Manusia dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas.
- Agus Hakim, 1983, Kuliyyatul Muballighin Muhammadiyah dan Buya Hamka, dalam Peringatan Buku 70 tahun Buya Hamka, *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- Ahmad Asy-Syirbasi, 1985, *Sejarah Tafsir al-Qur'an* terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta, Pustaka Firdaus.
- Ahmad D. Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al-Ma'arif.
- Ahmad Warson Munawwir, 1984, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan (PBIK).
- Ali bin Hasan al-Athas, 1993, *Nasihat Luqmanul Hakim untuk Generasi Muda*, Jakarta, Titian Ilahi Press.
- al-Toumy as-Syaibany, Moh., 1979, *Filsafat Pendidikan Islam* alih bahasa Hasan Langgulung, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arifin, H.M., 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- _____, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ar-Raghib al-Isfahani, 1392, *Mufradatu Alfadhil Qu'ran*, Beirut, Darul Fikr.
- Asmaran As, 1994, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Chabib Thoha, M., 1996, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Deliar Noer, 1994, *Gerakan Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LPSES.
- Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/Penafsir (YPPP) al-Qur'an, 1418 H, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah, Mujamma' al-Malik Fahd li Thibaat al-Mush-haf Asy-Syarif.

- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Fachry Ali, 1983, Hamka dan Masyarakat Islam Indonesia "Catatan Pendahuluan Riwayat dan Perjuangannya" dalam Panitia Peringatan Buku 70 tahun Buya Hamka, *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- HAMKA (Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah), 1982, *Tafsir al-Azhar Juz I-XXI*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- _____, 1956, *Pelajaran Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.
- _____, 1978, *Kenang-kenangan Hidup Jilid I-III*, Jakarta, Bulan Bintang.
- _____, 1982, *Ayahku*, Jakarta, Uminda.
- _____, 1984, *Falsafah Hidup*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- _____, 1985, *Filsafat Ketuhanan*, Surabaya, Karunia.
- _____, 1992, *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta, Bulan Bintang.
- _____, 1993, *Tasawuf Modern*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- Hanafi, 1984, *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka al-Husna.
- Harun Nasution, t.th, "Hamka" dalam *Ensiklopedi Islam Jilid I*, Jakarta, t.tp.
- Hasan Ayub, 1994, *Etika Islam Menuju Kehidupan Hakiki*, Bandung, Trigenda Karya.
- Hasan Langgulong, 1980, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al-Ma'arif.
- Hasby Ash-Shiddiqy, 1954, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Hermawan Warsito, 1997, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Husaini A. Madjid Hasyim, 1993, *Syarah Riyadhus-Shalihin* alih bahasa Muammal dan Imran Amanah, Surabaya, Bina Ilmu.
- Ismail SM, dkk, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Jusuf Amir Feisal, 1995, *Reorientasi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

- Labib el-Najihy, Moh., 1967, *Muqaddimah fi Falsafah at-Tarbiyah*, Koheren Maktabah el-Englo.
- Louis O Kattsoft, 1996, *Pengantar Filsafat* alih bahasa Agus Sumargono, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.
- Mahmud al-Alusi, t.th, *Ruhul Ma'any Juz XXI*, Libanon, t.tp.
- Mahmud Yunus, 1995, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Mutiara Sumber Widya.
- Manna' Khalil al-Qaththan, 1992, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an* terj. Mudzakir, Jakarta, Litera Antar Nusa.
- Marzuki, 1997, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, PT. Hanindita Offset.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofistik dan Kerangka Operasionalisasinya*, Bandung, Trigenda Karya.
- Muhammad Ahmad as-Sambaty, 1983, "Mengenal Doktor Hamka" dalam Panitia Peringatan 70 tahun Buya Hamka, *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, t.t, *Dasar-dasar Penafsiran al-Qur'an*, terj. Agil Husin al-Munawwar dan Ahmad Rifa'i Mukhtar, Semarang, Dimas Utama.
- Muhammad Chirzin, 1998, *Al-Qur'an dan Ullumul Qur'an*, Yogyakarta, PT. Dana Bakti Prima Yasa.s
- Muhammad Qutb, , *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al-Ma'arif.
- Muslim Nurdin, dkk, 1993, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung, Alfabeta.
- Nasution, S., 1995, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Noor Matdawam, M., 1990, *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, Yogyakarta, Yayasan Bina Karier.
- Oemar Bakry, H., 1986, *Akhlaq Muslim*, Bandung, Angkasa.
- Permadi, K., 1995, *Iman dan Taqwa Menurut al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PT. Agama di Jakarta, 1983, *Ilmu Fiqh I*, Jakarta, PPPS PTA IAIN di Jakarta.
- Rosihan Anwar, 2000, *Ilmu Tafsir*, Bandung, Pustaka Setia.

- Rusydi Hamka, 1983, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- Sidi Gazalba, 1983, "Beberapa Peristiwa Bersama Hamka" dalam *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- Sumadi Suryabrata, 1983, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, CV. Rajawali Press.
- Sutrisno Hadi, 1997, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Syafi'i Ma'arif, A., 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.
- Syamsudin, 1995, *Dimensi Edukatif Pemikiran Tafsir al-Azhar* dalam Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, t.t.
- Tabataba'i, M.H., t.t, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, XVII, Beirut, Muassisah lil Mathbu'ah.
- Thalib, M., 1996, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, Bandung, IBS (Irsyad Baitus Salam).
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, 1996, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, 1995, *Undang-Undang RI No. 3 Tahun 1989 dan Peraturan Perundangannya*, Jakarta, Sinar Grafika.
- Yuhanar Ilyas, 1998, *Kuliyah Aqidah Islam*, Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Yunan Yusuf, 1990, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- Yusuf Qardhawi, 1999, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Bersabar*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Zainuddin, dkk, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cahyatri Hernawati
Tempat/Tgl Lahir : Purworejo, 21 April 1979
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama Islam : Islam
Nama Orang Tua : - Ayah : Misbakhul Munir (alm)
- Ibu : Tuma'ninah
Alamat : - Asal : Karangrejo RT 01 RW II Kutoarjo Purworejo Jawa
Tengah 54251
- Kost : Gang Ori II/8 Papringan, Depok, Sleman,
Jogjakarta 55281
Pendidikan : - MI Raudhatul Huda Karangrejo Kutoarjo (1985 – 1991)
- MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo (1991 – 1994)
- MAK Al-Iman Bulus Gebang Purworejo (1994 – 1997)
- IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta (1997 – 2002)

Demikian Riwayat Hidup ini penulis buat untuk diketahui seperlunya.

Penulis



Cahyatri Hernawati

NIM : 97413738